



Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar

Rukiyah^{1*}, Yuni Dwi Suryani¹, Akbari¹, Desi Armaini¹, Difa Falinsy¹, Zalina Amanda Zahra¹

¹Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya, Jalan Palembang-Prabumulih Km. 32 Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia, Kodepos 30062

*Email korespondensi: rukiahunsri@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 28 Oct 2024

Accepted: 12 Mar 2025

Published: 31 Mar 2025

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka;
Pelatihan dan
Pendampingan;
Pembelajaran
Berdiferensiasi.

ABSTRAK

Background: Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan bahwa sebagian besar guru PAUD di Kabupaten Banyuasin belum memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini menjadi kendala utama dalam penerapan kurikulum di tingkat PAUD. Minimnya sosialisasi dan pelatihan dari pemerintah mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menyebabkan kesenjangan pemahaman di kalangan pendidik. Dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan, sebanyak 20 guru PAUD berpartisipasi, dengan hasil *pre-test* yang menunjukkan tingkat pemahaman awal sebesar 52,25%. Setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan, nilai *post-test* meningkat menjadi 85,75%, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 33,5%. Data ini memperlihatkan bahwa sebelum pelatihan, mayoritas guru masih memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam memahami dan mengimplementasikan metode pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Meningkatkan kompetensi Guru TK di Banyuasin dalam menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar melalui pelatihan dan pendampingan, sehingga guru mampu menyusun modul ajar yang sesuai, meningkatkan kreativitas dalam mengajar, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. **Metode:** Partisipan sebanyak 20 orang yang ditujukan kepada para guru PAUD yang ada di wilayah Kabupaten Banyuasin. Jalannya kegiatan meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) peninjauan. **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kompetensi Guru TK di Banyuasin dalam menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi, yang dibuktikan dengan kenaikan nilai *pre-test* sebesar 52,25% menjadi 85,75% pada *post-test*. Pelatihan dan pendampingan telah dilaksanakan secara sistematis, sehingga guru mampu menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi secara efektif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, guru juga berhasil menyusun modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi, dengan memperhatikan format yang sesuai, tingkat perkembangan anak, serta pemilihan media dan evaluasi yang tepat. Melalui kegiatan ini, kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran juga meningkat, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Efektivitas pembelajaran pun meningkat seiring dengan keterampilan guru dalam mengadaptasi metode diferensiasi di kelas. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendapatkan respon positif dari peserta pelatihan, yang merasa lebih siap dan mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan lebih baik di lingkungan sekolah mereka.

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan peningkatan pemahaman guru PAUD Banyuasin terhadap Metode Pembelajaran Berdiferensiasi, dengan kenaikan nilai *pre-test* 52,25% ke *post-test* 85,75%. Pelatihan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar, memilih media, serta menyesuaikan dengan perkembangan anak. Guru juga menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran. Kegiatan ini mendapat respon positif dan meningkatkan kompetensi guru TK.

ABSTRACT

Background: The lack of socialization between the Government and the Banyuasin Regency Government regarding SMEs at the district level has resulted in the Banyuasin Regency Government submitting a proposal to collaborate in the education sector. This statement was conveyed directly by the Banyuasin Regency Government. This proposal was submitted to PAUD teachers in Banyuasin Regency with the aim of developing superior and advanced Human Resources (HR). It turns out that many PAUD teachers in Banyuasin Regency still do not understand differentiated-based learning in the Independent Curriculum teaching module. This is a fact found in the field. Train and assist Kindergarten Teachers in Banyuasin in using differentiated learning methods in the Independent Learning Curriculum. **Methods:** There were 20 participants, aimed at PAUD teachers in the Banyuasin Regency area. The course of activities includes (1) planning, (2) implementation, and (3) reviewing. **Results:** The results of the training and mentoring provided to PAUD teachers in Banyuasin Regency were based on a pretest average score of 52.25% and a posttest average score of 85.75%, resulting in an increase of 33.5%. **Conclusion:** Apart from that, PAUD teachers are also assisted in creating differentiation-based teaching modules and given advice by trainers in groups. There are several advantages and disadvantages such as: teachers are able to create teaching modules according to the teaching module format, suitability for the level of achievement of children's development, suitability for media, and evaluation. Training on the use of differentiated learning methods in the Merdeka Belajar Curriculum received a positive response, was implemented effectively and increased new knowledge for kindergarten teachers in Banyuasin. Training and Mentoring, Differentiated Learning, Independent Curriculum.

Keyword:

Differentiated Learning; Independent Curriculum; Training and Mentoring.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan kegiatan yang menggunakan metode tertentu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang maupun kelompok dalam bentuk latihan proses belajar mengajar (Sari et al., 2023). Kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat menjadi sarana pengetahuan yang komprehensif bagi guru terkhususnya dalam pembelajaran kurikulum merdeka (Rohartati et al., 2024). Menurut (Iqbal, 2024) pelatihan dan pendampingan dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah PAUD. Dengan demikian kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sangat berguna bagi para guru agar dapat diimplementasikan di sekolah sebagaimana yang tercantum pada komponen kurikulum merdeka.

Sepanjang sejarah peradaban manusia, pendidikan telah menjadi pilar utama yang mengarah pada kemajuan dan perkembangan masyarakat. Dari masa ke masa, kita menyaksikan

perubahan dalam metode, kurikulum, dan tujuan pendidikan sebagai respons terhadap dinamika yang terus berubah di sekitar kita. Di Indonesia, kurikulum merdeka belajar diterapkan untuk memberikan ruang bagi inovasi dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang berbeda-beda, mengembangkan bakat dan minat anak, serta membentuk karakter anak dengan lebih komprehensif (Zahwa & Nabilah, 2022).

Kurikulum Merdeka telah menjadi acuan dan standar operasional dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, mencakup seluruh jenjang pendidikan dari PAUD hingga Perguruan Tinggi (Kemendikbudristekdikti, 2022). Khusus untuk tingkat PAUD, konsep ini dikenal dengan istilah "Merdeka Bermain", yang menekankan pentingnya kebebasan bereksplorasi dan bermain dalam proses pembelajaran anak usia dini (K. Pendidikan et al., 2021). Supaya Kurikulum Merdeka ini berjalan lancar, penting sekali untuk memberikan pemahaman yang jelas dan lengkap kepada guru-guru PAUD yang akan mengajar langsung di kelas. Tujuan utamanya supaya mereka tidak bingung dan bisa mengajar sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari bersama anak-anak. Pemerintah membuat Program Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) untuk membantu sekolah-sekolah beralih dan menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru ini. Yang paling penting dalam program ini adalah melatih dan mendampingi guru-guru PAUD. Lewat pelatihan ini, diharapkan para guru bisa benar-benar mengerti dasar pemikiran, susunan, dan cara-cara terbaik untuk menerapkan Kurikulum Merdeka saat mengajar anak-anak PAUD. Setelah guru-guru PAUD mendapat pelatihan yang teratur dan jelas, mereka diharapkan bisa menerapkan konsep "Merdeka Bermain" dengan lebih baik saat mengajar. Dengan begitu, suasana belajar di kelas jadi lebih hidup, anak-anak bisa lebih kreatif, dan kegiatan pembelajaran lebih fokus pada kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil *Forum Group Discussion* (FGD) yang dilakukan antara Universitas Sriwijaya dan Pemerintah Kabupaten Banyuasin hal ini sangat bertolak belakang. Minimnya sosialisasi Pemerintah dengan Pemkab Banyuasin terkait IKM pada tingkat kabupaten sehingga Pemkab Banyuasin mengajukan usulan untuk bekerja sama dalam bidang pendidikan, pernyataan ini disampaikan langsung oleh Pemkab Banyuasin. Usulan tersebut diajukan untuk para guru PAUD di Kabupaten Banyuasin yang bertujuan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan maju. Para guru PAUD yang ada di Kabupaten Banyuasin ternyata masih banyak yang belum memahami pembelajaran berbasis berdiferensiasi pada modul ajar Kurikulum Merdeka hal ini merupakan fakta yang didapatkan di lapangan. Berdasarkan hal tersebut terdapat kesenjangan antara harapan dan fakta yang ada di lapangan, oleh sebab itu pelatihan dan pendampingan modul ajar sangatlah penting untuk dilakukan karena mengingat kompetensi guru harus baik dan harus bisa memahami pembelajaran berbasis berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka terhadap pembuatan modul ajar di Kabupaten Banyuasin.

Berbagai penelitian sebelumnya tentang topik ini telah ditinjau bahwa diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Lukman dkk yang menyatakan bahwa kegiatan pendampingan dapat bermanfaat serta memberikan pengalaman langsung kepada guru sehingga dapat diimplementasikan oleh mereka (Lukman et al., 2023). (Husain et al., 2023) juga berpendapat bahwa kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak yang besar terhadap pemahaman para guru dalam meningkatkan implementasi kurikulum merdeka. Lebih lanjut Yuen et al sebagaimana

yang dikutip dalam (Rochah & Karmila, 2023) menyatakan bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dan konsep pembelajaran diferensiasi adalah cara menghargai perbedaan tersebut (Insani & Munandar, 2023). Karena itu, pembelajaran diferensiasi sangat cocok digunakan dalam proses belajar di PAUD. Sejalan dengan pendapat Yuen et al sebagaimana yang dikutip dalam (Rochah & Karmila, 2023) bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka memberi kesempatan kepada anak untuk memilih materi belajar sesuai minatnya. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pendamping dalam proses belajar. Kegiatan belajar yang dipilih harus mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Dalam konteks Tk St. Theresia Mangulewa, penerapan pembelajaran diferensiasi berbasis kurikulum merdeka menunjukkan beberapa hasil positif (Kresensiana Nou, Valensia Ota Beru, Maria Dela Yona, 2023). Tujuan pembelajaran merdeka bermain di jenjang PAUD adalah menerapkan konsep pembelajaran diferensiasi dengan fokus pada kebutuhan peserta didik, untuk mendorong kreativitas sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Lestarinigrum, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada desain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, terutama melalui konsep merdeka bermain yang terintegrasi dalam kurikulum merdeka. Pendekatan merdeka bermain ini sangat cocok untuk digunakan, terutama di pendidikan anak usia dini (PAUD) (J. Pendidikan, 2024).

Berbeda dengan pelatihan dan pendampingan sebelumnya, keunikan (novelty) dari pelatihan dan pendampingan ini terletak pada pendekatan sistematis pelatihan dan pendampingan guru TK dalam menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, yang melibatkan lima tahapan: (1) Para guru diberikan tes awal untuk melihat pengetahuan awal terkait pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. (2) Guru-guru TK diberikan pengetahuan terkait pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. (3) Guru-guru TK diberikan pelatihan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. (4) Guru-guru TK didampingi dalam mengimplementasikan praktik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. (5) Guru-guru TK diberikan terakhir setelah diberikan pelatihan dan pendampingan penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, tujuannya adalah melakukan pelatihan dan pendampingan penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan oleh para guru sebanyak dua puluh orang yang ditujukan kepada para guru PAUD yang ada di wilayah Kabupaten Banyuasin. Pengabdian berlangsung di SKB Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Periode pelaksanaannya adalah 07 September 2024 PKM dilaksanakan melalui pelatihan dan dukungan pengembangan penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Berikut langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan ini: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) peninjauan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pkm adalah sebagai berikut, dan bisa dilihat pada (Gambar 1):



Gambar 1. Langkah Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuasin yaitu Bapak Aminuddin, S.Pd, SIP bersama Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya yaitu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd meresmikan acara PPM pada tanggal 7 September 2024. Rangkaian tugas PKM dilaksanakan secara bertahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Ketua PKM berdiskusi dengan kelompok mengenai pemilihan tempat pelaksanaan PKM, pengorganisasian peserta, dan penyiapan izin pelaksanaan kerja PPM. Sesuai kesepakatan, ketua mengkoordinasikan rencana pelatihan Penggunaan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar dengan kepala Dinas Pendidikan, Bidang PAUD, dan Seksi PAUD Kabupaten Banyuasin. Selanjutnya ketua melakukan rapat peninjauan tugas terkait persiapan PKM yang diperkirakan berlangsung pada 7 September 2024. Tanggung jawab tersebut antara lain pembuatan materi dan alat pelatihan, penyusunan jadwal kegiatan pelaksanaan, dan perancangan materi. Pendekatan ceramah digunakan untuk menyajikan materi pada PPM tahap pertama. Berikutnya adalah pelaksanaan *pre-test* yang telah direncanakan dan pengajuan proposal yang berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi di lapangan. *Pre-test* yang telah dirancang diberikan sebelum pengajaran untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap informasi yang akan dibahas. Tujuan dari pretest dalam hal ini adalah untuk mengukur efektivitas pengajaran (Siregar Aisyah et al., 2023).

Tahap Pelaksanaan

Langkah awal dalam kegiatan pelaksanaan adalah pemberian teori melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru TK di Kabupaten Banyuasin ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tahapan pertama, para guru diberikan tes awal untuk melihat pengetahuan awal terkait pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Tahapan kedua, guru-guru TK diberikan pengetahuan terkait pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada (Gambar 2).



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Kemudian selanjutnya tahapan ketiga, guru-guru TK diberikan pelatihan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Tahapan keempat, guru-guru TK didampingi dalam mengimplementasikan praktik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan ini akan dapat memberikan gambaran kepada para guru agar dapat dipraktekkan secara berkelompok. Kemudian tahapan kelima, guru-guru TK diberikan pelatihan dan pendampingan penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Para guru dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan mulai mendiskusikan penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan didampingi oleh narasumber PPM. Arahan dari narasumber PPM tentunya dapat membuat kelompok para guru lebih memahami materi dengan saran dan masukan yang diterima, kegiatan ini dapat dilihat pada (Gambar 3).



Gambar 3. Praktik Draft Modul Ajar Berkelompok

Kegiatan pendampingan penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang menghasilkan sebuah modul ajar Kurikulum Merdeka yang selanjutnya dikerjakan secara individu dengan pendampingan secara *online*. Tentu saja penyelenggara PPM telah menyiapkan wadah interaksi antara peserta dan narasumber seperti menyediakan grup di *WhatsApp*. Di lembaga PAUD masing-masing, peserta dapat bekerja secara individu untuk menyusun hasil produk berupa modul pembelajaran. Pelatihan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi, tetapi juga memberikan dampak signifikan dalam penerapan metode ini di kelas. Dari hasil observasi dan pendampingan, ditemukan bahwa guru mampu menyusun modul ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa serta lebih percaya diri dalam menggunakan metode berdiferensiasi. Berdasarkan testimoni peserta, mereka merasa lebih siap dan memiliki wawasan baru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 September, dengan metode evaluasi yang diberikan kepada peserta secara individu. Sebelumnya, pada tanggal 7 September 2024, penyelenggara telah mengadakan *post-test* yang berisi pertanyaan berdasarkan materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Menurut Matondang dikutip oleh (Magdalena et al., 2021), *post-test* bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta setelah mengikuti pembelajaran. Tes ini dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana peserta memahami materi yang telah diajarkan. Hasil dari *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* untuk menilai efektivitas pembelajaran. Jika terjadi peningkatan pemahaman setelah proses pembelajaran, maka program pelatihan dapat dikatakan berhasil. Sebagai bagian dari kegiatan, narasumber dan peserta juga melakukan sesi foto bersama setelah pelaksanaan *pre-test*, sebagaimana terlihat pada (Gambar 4).

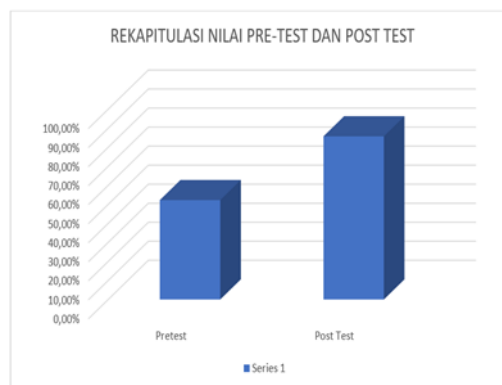


Gambar 4. Dokumentasi Narasumber, Peserta dan Mahasiswa

Kemudian pada tanggal 9 hingga 20 September 2024, peserta akan mengerjakan tugas pembuatan modul ajar secara individu dengan konsep modul ajar yang telah didiskusikan dengan narasumber. Pembuatan modul ajar dilakukan secara individu supaya pengajar dapat lebih mudah menyesuaikan modul dengan konteks lokal atau kebutuhan khusus institusi mereka dan dapat menjadi sarana pengembangan profesional bagi pengajar serta membantu mereka

memperdalam pemahaman mereka tentang materi dan metode pengajaran. Namun tidak hanya itu, peserta juga akan melakukan konsultasi dan narasumber melakukan monitoring dan pendampingan kepada peserta hingga modul ajar pada penggunaan pembelajaran metode pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar selesai dikerjakan dan dikumpulkan kepada narasumber untuk siap di review oleh penilai.

Pada tanggal 24 September hingga 07 Oktober 2024 pelaporan dan presentasi hasil kerja kelompok dalam pembuatan modul ajar dengan penggunaan pembelajaran metode pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. Narasumber dan penilai memberikan hasil review terhadap hasil kerja kelompok. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peserta telah mengembangkan pemahaman lebih lanjut mengenai materi pembuatan modul ajar dengan penggunaan pembelajaran metode pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar setelah terlibat langsung dalam kegiatan praktik.



Gambar 5. Diagram Batang Skor Rerata Kompetensi Guru

Setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan, guru-guru mendapatkan tambahan pengetahuan dan pemahaman tentang persiapan dan pembuatan modul ajar dengan penggunaan pembelajaran metode pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. Meskipun dalam pembuatan produk pelatihan ini belum semua guru terampil dikarenakan keterbatasan guru dalam kepemilikan perangkat smartphone yang memadai. Guru-guru yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan ini telah memahami pembuatan modul ajar dengan penggunaan pembelajaran metode pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar bagi anak usia dini.

Penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi sebelumnya telah dilakukan oleh [Abdul Razak dkk \(2024\)](#) Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi dan kemampuan mereka dalam menyusun modul ajar yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa ([Razak et al., 2024](#)). Beberapa peserta mengungkapkan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini mereka menjadi tahu bagaimana memerdekakan siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi serta apa yang menjadi harapan pemerintah kedepannya ([Astiti et al., 2023](#)). Melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan mereka terakomodir sesuai minat atau profil belajar yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang melaporkan bahwa dalam metode pelatihan pembelajaran

diferensial dirancang untuk mendorong organisasi diri para peserta pelatihan. Guru dalam pembelajaran berdiferensiasi harus dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi yang diperlukan (Nurzaki Alhafiz, 2022). Penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi sebelumnya telah dilakukan oleh (Razak et al., 2024). Pemahaman guru tentang diferensiasi pembelajaran telah meningkat sebagai hasil dari pelatihan ini, dan mereka kini lebih siap untuk membuat rencana pembelajaran yang lebih beragam berdasarkan pada kebutuhan siswanya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni Banyak peserta melaporkan bahwa mereka sekarang memahami bagaimana menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk membebaskan siswa dan sesuai dengan apa yang pemerintah harapkan akan terjadi di masa depan sebagai hasil pembelajaran (Astuti et al., 2023). Lebih lanjut Nurzaki mengatakan seluruh kebutuhan siswa terpenuhi sesuai dengan profil atau minat belajar mereka melalui kegiatan belajar berdiferensiasi. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan untuk pembelajaran berdiferensiasi dimaksudkan untuk mendorong pengorganisasian diri pelajar. Untuk menerapkan pembelajaran yang berbeda, guru harus mampu membuat strategi untuk mengajar siswa bagaimana mengumpulkan, mengatur, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi yang diperlukan (Nurzaki Alhafiz, 2022). Pelatihan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi juga dapat membantu guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi. Para guru dapat belajar tentang teknik-teknik pengelolaan kelas yang efektif, seperti memotivasi siswa, menyusun materi ajar yang bervariasi, serta memberikan dukungan yang tepat bagi siswa yang membutuhkan. Ria & Kurniati sebagaimana yang dikutip dalam (Yahya et al., 2023). Pelatihan juga dapat membantu guru untuk memahami bagaimana menerapkan evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi. Guru dapat belajar bagaimana membuat instrumen evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa secara individu dan bagaimana memberikan umpan balik yang tepat kepada siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru PAUD di Kabupaten Banyuwangi terhadap Metode Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Peningkatan ini terlihat dari hasil Pretest dan Post Test, di mana persentase rata-rata nilai Pretest sebesar 52,25% mengalami kenaikan menjadi 85,75% pada Post Test. Dengan demikian, terjadi peningkatan pemahaman guru sebesar 33,5%, yang mengindikasikan efektivitas pelatihan atau intervensi yang diberikan dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan ini berpotensi meningkatkan pemahaman dan kemahiran dalam pembuatan modul ajar dengan penggunaan pembelajaran metode pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, para pendidik menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar mendapatkan respon positif, terlaksana secara efektif dan meningkatkan pengetahuan baru bagi guru TK di Kabupaten Banyuwangi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Rektor Universitas Sriwijaya, LPPM Universitas Sriwijaya, Kepala dan Staf Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuasin, Dosen dan Mahasiswa Prodi PG PAUD FKIP Universitas Sriwijaya, dan Guru-guru Taman Kanak-kanak se-Kabupaten Banyuasin. Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Nomor 0004/UN9/SK.LP2M.PM/2023 tanggal 20 Juni 2023, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Kuliah Kerja Nyata ini didukung oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2023 Nomor SP DIPA-023.17.2.677515/2023 yang diterbitkan tanggal 10 Mei 2023. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Tim Jurnal SOLMA atas bantuan dan sarannya selama proses penerbitan artikel jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, K. A., Lantik, V., & Sukarjita, I. W. (2023). Pelatihan penyusunan RPP Pembelajaran berdiferensiasi untuk mewujudkan merdeka belajar di SMA N 2 Kupang Timur. *Jurnal Pengabdian ...*, 4(2), 1367–1373. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1070%0A>
- Husain, D. L., Agustina, S., Rohmana, R., & Alimin, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 13–19. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1375>
- Insani, A. H., & Munandar, K. (2023). Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.39645>
- Iqbal, M. (2024). SEKOLAH PENGGERAK JENJANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Muhammad Iqbal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix Salinan JDIH_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran.pdf
- Kresensiana Nou, Valensia Ota Beru, Maria Dela Yona, E. T. N. (2023). Jurnal Citra Magang dan Persekolahan. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan (JCMP)*, 1(3), 27–33.
- Lestarinigrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefinensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Semdikjar* 5, 5, 179–184.
- Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4961. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17478>
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik *Pre-test* Dan *Post-test* Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Nurzaki Alhafiz. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Smp Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1133–1142. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawailmiah.v1i5.1203>
- Pendidikan, J. (2024). *Cendikia Cendikia*. 2(3), 454–474.

- Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Jenderal, D., Anak, P., Dini, U., Dasar, P., Menengah, D. A. N. P., Dini, A. U., Dasar, P., Pendidikan, D. A. N., & Nomor, M. (2021). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi*.
- Razak, A., Muttaqien, M. R., & Toni. (2024). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penyusunan Modul Ajar Di SMPN 6 Balikpapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Profesi Guru*, 1(1), 81–92. <https://doi.org/10.30872/jpmprg.v1i1.3647>
- Rochah, C., & Karmila, M. (2023). Literature Review: Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Satuan PAUD. *Seminar Nasional” Transisi PAUD* <https://conference2.upgris.ac.id/index.php/snpaud/article/view/31%0Ahttps://conference2.upgris.ac.id/index.php/snpaud/article/download/31/25>
- Rohartati, S., Gumilar, A. C., & Lisnawati, C. (2024). Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru-Guru Di Sdn. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 611–618.
- Sari, H. P., Kunang, Y. N., Agustini, E. P., Zuhriyadi, I., Irwansyah, I., & Kurniawan, K. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Website Desa Gelebak Dalam untuk Pengenalan Potensi Desa. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 82–90. <https://doi.org/10.47747/jnpm.v3i2.1016>
- Siregar Aisyah, N., Harahap Royani, N., & Harahap Sari, H. (2023). Hubungan Antara Pretest dan Posttest dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B Di MTS Alwashliyah Pantai Cirebon. *Edunomika*, 07(01), 2–3.
- Yahya, F., Irham, M., Suryani, E., Nurul Walidain, S., Samawa, U., Besar, S., & Paracendikia Sumbawa, S. N. (2023). Peningkatan Kapasitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Dengan Kurikulum Merdeka. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 383–387. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/404
- Zahwa, N., & Nabilah, K. F. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13404–13408. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12696>